



Original Article

Pelaksanaan Terapi Bermain oleh Mahasiswa Profesi Ners di Bangsal Perawatan Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang

Endang Fatmawati*, Amin Samiasih**, Pawestri**

*Instalasi IRNA B RSUP Dr. Kariadi Semarang

**Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Latar belakang : Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses berkesinambungan dari janin sampai dewasa dan proses itu membutuhkan stimulasi agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah bermain. Kegiatan bermain seharusnya di berikan pada setiap anak, baik sehat maupun yang sedang mendapatkan perawatan di rumah sakit. Ketika anak di rawat di rumah sakit, perawat maupun mahasiswa keperawatan sangat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan tanpa mengabaikan kebutuhan anak untuk bermain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan terapi bermain oleh mahasiswa profesi Ners di ruang C1L2 RSUP Dr Kariadi Semarang.

Metode : Jenis penelitian diskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan pengamatan, kuesioner, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Subyek adalah mahasiswa profesi Ners yang belajar di ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi, yang diambil dengan teknik *purposive sample*.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa profesi Ners kurang menguasai materi, tetapi terampil dalam melaksanakan terapi bermain sesuai satuan angka pembelajaran (SAP) dan standar prosedur operasional (SPO). Kegiatan terapi bermain yang kurang dipersiapkan dengan baik akan menghambat dalam pelaksanaan terapi bermain, untuk itu diperlukan supervisi oleh pembimbing akademik dan pembimbing klinis. Diperlukan rekomendasi untuk yang dapat dipakai sebagai acuan dan pengembangan pelaksanaan terapi bermain.

Simpulan : Mahasiswa profesi Ners kurang menguasai materi terapi bermain, walaupun trampil dalam melaksanakannya.

Kata kunci : Terapi Bermain, mahasiswa Profesi Ners, Bangsal Perawatan Anak

Play Therapy Assistance by Ners Students in Pediatric Ward Dr. Kariadi Hospital

Abstract

Background : Growth and development is a continuous process from the fetal to adulthood and in the process needs stimulations, in order to achieve the optimal growth and development. One of stimulation that can be provided is playing. Play activities should be provided to each child either healthy or who is being treated in hospital. When the child is hospitalized, nurse plays an important role in providing nursing without neglecting the needs of children to play. The objective of this study to know the description of implementation of play therapy by Ners student in pediatric ward of Dr. Kariadi Hospital Semarang.

Methods : This research was a qualitative study. Data collected using observation, questionnaire, in-depth interviews, and focus group discussions. Participants were all were Ners students in pediatric ward Dr. Kariadi hospital who selected by using a purposive sample technique.

Results : The results showed that Ners students are material less professional nurses but skilled in carry out play therapy appropriate nurse assesment standard (SAP) and operational procedure standard (SPO). Less be prepared well play therapy activity will retard in implementation play therapy. Supervision should done routinely by teacher and clinical instructor. Results of this study provide an overview and recommendations that can be used as a reference for implementation and development of play therapy.

Conclusion : Ners students are material less professional nurses although skilled in carry out play therapy.

Keywords : Play therapy, Ners students, pediatric ward

PENDAHULUAN

Bermain tidak bisa dipisahkan dari dunia anak. Melalui bermain, anak akan belajar tentang dunia dan kehidupan serta berhubungan dengan orang lain. Kesempatan bermain bagi anak seharusnya didapatkan dimana saja anak berada, termasuk ketika anak dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu pada saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit perawat sangat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan tanpa mengabaikan kebutuhan anak akan bermain sehingga proses tumbuh kembangnya terlewati dengan sukses.¹

Atas dasar itulah perlu adanya penelitian untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Terapi Bermain oleh Mahasiswa Profesi Ners di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah mendiskripsikan gambaran pelaksanaan Terapi Bermain oleh Mahasiswa Profesi Ners di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sedangkan tujuan khususnya adalah, a) mendiskripsikan persiapan pelaksanaan terapi bermain oleh mahasiswa profesi ners di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang, b) mendiskripsikan pelaksanaan terapi bermain oleh mahasiswa profesi ners di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang, c) mendiskripsikan masalah dalam pelaksanaan terapi bermain di ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang, dan d) mendiskripsikan cara mahasiswa profesi ners mengatasi masalah dalam pelaksanaan terapi bermain di ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Sebagai Sampel adalah mahasiswa profesi Ners yang sedang praktik di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang, dengan metode *purposif sampling*, penelitian dilakukan di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang. Alat pengumpul data dengan pengamatan, wawancara mendalam perorangan dan *focus group discussion* (FGD) yang telah dilakukan uji *expert* sebelumnya. Data dianalisis dengan menganalisa, membuat kategori, menentukan tema, dan mencari eksplanasi alternatif data.²

Sedang kriteria inklusinya adalah Mahasiswa keperawatan yang sedang menempuh pendidikan profesi ners selama bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2012, sudah pernah melakukan terapi bermain, bersedia menjadi subjek penelitian, sehat jasmani rohani di Ruang C1L2 RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sumber data yang diperoleh dari Triangulasi dengan CI (*Clinical Instructor*), orang tua pasien, teman subjek penelitian, dan metode pengumpulan data adalah pengamatan, kuesioner, wawancara, dan FGD.³⁻⁴

Adapun Etika Penelitian meliputi: 1) *Informed consent* merupakan cara persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian dengan menggunakan lembar

persetujuan/*informed consent*. 2) *Anonymity* (tanpa nama) tidak memberikan nama subjek penelitian pada lembar alat ukur. 3) *Confidentiality* (kerahasiaan) semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti.³

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data dengan memilih data yang sesuai; membuat kategori, menentukan tema dan pola dengan menentukan kategori pengelompokan data dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas; mencari eksplanasi alternatif data dengan menerangkan data yang didapat berdasarkan hubungan makna yang terkandung dalam data tersebut; dan menulis laporan dengan cara mengerti dan mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat dengan tepat sehingga mampu mendiskripsikan data dan hasil analisisnya. Adapun usaha yang dilakukan terhadap data yang hilang adalah mengulangi pengumpulan data khusus hanya untuk data yang hilang.⁵

HASIL

Semua subjek penelitian berasal dari akademi yang sama dan berpendidikan profesi Ners yang mempunyai umur rata-rata 22 tahun sampai 23 tahun. Data dikumpulkan dari delapan subjek penelitian melalui pengamatan, kuesioner, wawancara, dan FGD, kemudian didiskripsikan dalam bentuk transkrip sesuai catatan dan hasil rekaman. Setelah mengorganisasikan data kemudian menentukan kategori pengelompokan data dengan tema masing-masing sehingga keteraturan data terlihat jelas, dan selanjutnya diinterpretasikan menjadi hasil penelitian.

Hasil penelitian tentang tema pertama yaitu penguasaan materi, menggambarkan hasil temuan yaitu mahasiswa mengetahui pengertian terapi bermain yaitu untuk membuat anak senang yang berguna meminimalisasi efek hospitalisasi. Temuan ini menjelaskan ada hubungan yang logis dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan persiapan pelaksanaan terapi bermain.^{6,7}

Kedua, hasil penelitian menyebutkan mahasiswa mengetahui manfaat terapi bermain, yaitu untuk menghindari kejenuhan pasien yang dirawat, untuk sosialisasi dengan teman/pasien yang lain, untuk sosialisasi dengan perawat, dan untuk membantu proses penyembuhan. Membantu mengurangi stress akibat perpisahan, kemudian menyarankan mengembangkan sikap positif pada orang lain, memberi peralihan dan relaksasi. Temuan ini menggambarkan ada hubungan yang logis dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan pelaksanaan terapi bermain.⁶

Ketiga, hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa kurang memahami klasifikasi permainan dengan baik, karena mahasiswa belum bisa menjelaskan masing-masing dari item klasifikasi permainan,

TABEL 1
Kategori pengelompokan data dengan tema masing-masing

No.	Kategori	Tema	Kata Kunci
1	Persiapan Pelaksanaan Terapi Bermain	1. Penguasaan Materi	
		1.1. Pengertian	Kegiatan, Alat komunikasi, Cara perawat
		1.2. Manfaat	Menghindari, Sosialisasi, Membantu
		1.3. Klasifikasi Bermain	Usia anak, Karakter sosial, Jenis permainan
		1.1. Pengertian	Kegiatan, Alat komunikasi, Cara perawat
		2. Satuan Acara Pembelajaran (SAP)	
		2.1. Membuat SAP	Membuat SAP
		2.2. Manfaat	Panduan, Gambaran, Sistematis, Pedoman
		3. Alat Permainan	Tidak ada, Tidak lengkap, Sebagian, Sedikit
		4. Kontrak Waktu	Melakukan
2	Praktek Keperawatan	5. Prinsip Bermain di Rumah Sakit	Tidak bertentangan, Punya energi, Sesuai klasifikasi, Tempat di mana saja, Tahu cara bermain, Ada teman, Reward, Orang Tua Terlibat
		1. Pelaksanaan Terapi Bermain	Persiapan, Pembukaan, . Kegiatan
		2. Hambatan dalam pelaksanaan terapi bermain	Tidak kooperatif, Alat tidak ada, kesulitan
		2.1. Upaya dalam mengatasi hambatan	Komunikasi, Mencari, Menawarkan

misalnya pada kelompok usia prasekolah isi permainannya bisa *skill play* (ketrampilan motorik kasar dan halus) bisa juga *dramatic play* (bemain peran), dalam klasifikasi permainan mempunyai makna sangat kompleks, sehingga dengan menguasai materi maka subjek dapat memilih permainan edukatif sesuai dengan tingkatan tumbuh kembangnya.^{6,8}

Keempat, hasil penelitian menggambarkan bahwa semua subjek sudah membuat SAP yang merupakan tugas wajib individu baik dari akademi maupun klinik sebelum pelaksanaan terapi bermain. Semua subjek juga mengetahui manfaat SAP yaitu sebagai panduan, sebagai gambaran, merupakan sistematis atau tuntunan, maupun sebagai pedoman adalah bermakna sama yaitu sebagai acuan agar pelaksanaan terapi bermain berjalan runtut sesuai dengan standar prosedur operasional terapi bermain.

Hasil penelitian berikutnya, menggambarkan bahwa alat permainan yang ada di ruang C1L2 tidak tersedia lengkap sesuai dengan masing-masing kelompok umur. Hasil triangulasi menyebutkan bahwa alat permainan di ruang C1L2 tidak lengkap, sehingga mereka harus mencari sendiri alat yang dibutuhkan, padahal seharusnya difasilitasi rumah sakit karena alat bermain tidak harus mahal tetapi alat bermain adalah segala macam sarana sesuai umur yang bisa merangsang aktivitas, sehingga membuat anak senang.

Didapatkan hasil yang menggambarkan bahwa seluruh subjek sudah melakukan kontrak waktu sesuai dengan SAP yang mereka buat. Saat triangulasi, orangtua mengatakan bahwa mahasiswa meminta izin dulu sebelum mengajak bermain anaknya, pembimbing klinik juga mengatakan bahwa mahasiswa harus kontrak dulu sesuai dengan SAP dan SOP.

Diperoleh gambaran bahwa rata-rata subjek mampu menyebutkan minimal 4 dari 8 prinsip bermain di rumah sakit. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan terapi bermain, semua subjek sudah memperhatikan prinsip bermain di rumah sakit sesuai prinsip bermain di rumah sakit untuk meminimalisasi hambatan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Semua subjek memulai dengan membuat SAP dan dikonsulkan CI, setelah disetujui kemudian kontrak waktu dengan pasien dan orangtua, menyiapkan alat dan *setting* tempat. Pada pelaksanaan dibuka dengan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, menanyakan kepada anak apakah anak sudah tahu cara bermain atau mengenalkan cara bermain, dilanjutkan dengan mengevaluasi respon saat anak bermain, menanyakan perasaan anak setelah bermain, setelah menyelesaikan permainan memberi *reward*, kemudian ditutup dengan salam dan kontrak ulang menawarkan kegiatan berikutnya. Temuan ini menjelaskan ada hubungan yang logis dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan

masalah pelaksanaan terapi bermain.

Adapun hasil penelitian yang berikutnya diperoleh gambaran bahwa alat permainan yang di butuhkan sesuai klasifikasi tidak tersedia di ruang C1L2, anak tidak kooperatif, dan munculnya alasan terpasangnya infus di tangan kanan. Dari data di atas didapatkan bahwa 5 subjek mengalami hambatan pada tahap persiapan pelaksanaan terapi bermain, dan 4 subjek mengalami hambatan pada tahap pelaksanaan terapi bermain.

Dan hasil penelitian yang terakhir menggambarkan bahwa untuk mengatasi hambatan anak yang tidak kooperatif, yaitu dengan menjalin hubungan saling percaya dengan anak maupun dengan orang tuanya, sebagai perlakuan komunikasi terapeutik yaitu suatu cara untuk membina hubungan terapeutik yang diperlukan untuk pertukaran informasi dan perasaan, dan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku orang lain, karena keberhasilan tindakan keperawatan tergantung pada proses komunikasi. Pasien yang terpasang infus di tangan kanan diatasi dengan menawarkan bantuan kepada anak saat bermain, dan alat permainan yang tidak tersedia di ruangan diatasi dengan mahasiswa mencari sendiri alat permainan yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Mahasiswa mengerti dan mengetahui manfaat terapi bermain dengan baik, tetapi kurang memahami klasifikasi bermain. Mahasiswa melakukan kegiatan bermain sesuai dengan SAP. Kegiatan bermain meliputi tahap pembukaan, proses kegiatan, dan penutup. Hambatan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan terapi bermain di ruang C1L2 adalah kurang lengkapnya alat permainan yang sesuai dengan kelompok umur; Adanya anak yang tidak kooperatif dalam kegiatan bermain, dan tangan kanan anak yang sedang terpasang infus mengganggu pelaksanaan terapi bermain. Mahasiswa mengatasi hambatan dalam pelaksanaan terapi bermain tersebut di atas, ditempuh dengan cara membawa sendiri alat permainan dari rumah yang sesuai dengan kelompok umur, melakukan pendekatan dengan membina hubungan saling percaya dan melakukan komunikasi terapeutik, dan menawarkan bantuan langsung secara fisik kepada anak agar anak tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan bermain.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pelaksanaan terapi bermain di ruang C1L2, oleh karena itu saran yang bisa peneliti sampaikan sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan kegiatan terapi bermain hendaknya mahasiswa mempelajari dan memahami materi terapi bermain dengan baik. Akademi yang mengirim mahasiswa praktik keperawatan ke rumah sakit, hendaknya memberikan bekal yang cukup baik materi maupun praktik di laboratorium akademi dengan cara mengadakan ujian "bila tidak lulus tidak diperbolehkan mengikuti praktik di rumah sakit".
- 2) Sebaiknya Rumah Sakit mempunyai jadwal koordinasi rutin yang harus dilakukan antara pembimbing klinik dan pembimbing akademi. Pembimbing akademi seharusnya mengadakan supervisi rutin ketika mahasiswa praktik di ruang pelayanan keperawatan anak. Kepala Ruang sebaiknya mengadakan supervisi rutin terhadap kegiatan/pelaksanaan terapi bermain yang dilakukan perawat sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO), dan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan SAP.

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dipakai sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya tentang terapi bermain yang dilakukan oleh perawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mini R. Cerdas Antarpribadi. Jakarta : Indoca Prima. 2007.
2. Alsa A. Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003:28-72
3. Bungin B. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007:37-79.
4. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. 2010.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Jakarta : Alfabeta. 2008:49-83.
6. Adriana D. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika. 2011:35-71.
7. Kensudi. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PAUD. 2008:1-60
8. Wong DL, Hockenberry M, Wilson D, Winkelstein ML, Schwartz P. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik 6th ed. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2009.